

BAB 1

PENDAHULUAN

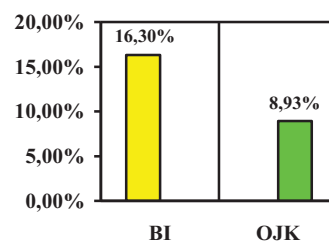
1.1 Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai metode perubahan perbuatan dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia dengan cara mengajarkan dan melatih, proses perbuatan, cara mendidik (KBBI dalam Nurkholis, 2013). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan metode untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat mengembangkan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Kewajiban menempuh pendidikan di Indonesia tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 80 Tahun 2013 pasal 1 yang menyatakan bahwa '*Pendidikan Menengah Universal yang selanjutnya disebut PMU adalah program pendidikan yang memberikan layanan seluas-luasnya kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk mengikuti pendidikan menengah yang bermutu.*' serta pasal 2 yang berbunyi '*Sasaran penyelenggaraan PMU adalah setiap warga negara Indonesia usia 16 (enam belas) tahun sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan mempercepat pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan menengah menjadi 97 % (sembilan puluh tujuh persen) pada tahun 2020.*' Peraturan tersebut merupakan revisi dari program kewajiban menempuh pendidikan 9 tahun, pasalnya saat ini banyak pekerjaan yang mewajibkan lulusan SMA (18 tahun) serta kewajiban pendidikan 9 tahun dirasa kurang mumpuni dalam mewujudkan sumber daya manusia yang ahli, berkualitas, dan dapat bersaing di era globalisasi digital saat ini. Selain itu, tak jarang pula banyak pekerjaan yang mengharuskan lulusan D3 maupun S1. Bagi mereka yang mampu melanjutkan pendidikan lebih dari 12 tahun, terdapat banyak perguruan tinggi dengan berbagai program studi sesuai bidang maupun kemampuan manusia.

Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2020), terdapat 2.775 perguruan tinggi di Indonesia dengan 1.233 sekolah tinggi, 917 akademi, 426 universitas, 147 politeknik, dan 52 institut. Program studi sebanyak 29.413 dengan pendidikan mencapai 6.032 posisi pertama dan 3.599 program studi ekonomi posisi kelima di perguruan tinggi Indonesia. Pendidikan dan ekonomi merupakan hal yang saling berkaitan karena pendidikan juga menghasilkan kontribusi aktif dalam pembangunan serta dapat meningkatkan pendapatan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi (Subroto, G. 2014). Berbagai macam pendidikan ekonomi yang telah dikembangkan di Indonesia seperti ilmu ekonomi, ekonomi pembangunan, manajemen, akuntansi, serta ekonomi Islam.

Berkaitan dengan ekonomi pastinya tidak jauh dari kata keuangan yang melibatkan prinsip, konsep, teori, proporsi, dan model dalam ilmu keuangan. Hal itu juga terjadi pada ekonomi Islam namun tidak banyak yang dapat menerapkan terkait prinsip, konsep, teori, proporsi, dan model dalam keuangan syariah. Terlihat pada hasil survei yang dilakukan oleh OJK dan BI pada tahun 2019 terkait literasi pada diagram 1.1 sebagai berikut :



Sumber : Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia
(SNLKI) 2021-2025 dan
bi.go.id, 2021

Diagram 1.1
Perbandingan Hasil Survei Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah

Survei literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh OJK mendapatkan hasil 8,93% yang artinya dari setiap 100 penduduk Indonesia, hanya 8 orang yang memiliki pengetahuan mengenai industri jasa keuangan syariah. Sedangkan survei literasi ekonomi dan keuangan syariah yang dilakukan oleh BI memperoleh hasil hampir dua kali lipat dari survei yang

dilaksanakan oleh OJK, yaitu sebesar 16,3% yang artinya dari setiap 100 orang penduduk muslim di Indonesia yang artinya 16 orang yang paham dengan baik tentang ekonomi syariah dan mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Pengukuran indeks literasi ekonomi syariah diharapkan menjadi bahan masukan untuk memperkuat perumusan kebijakan atau strategi OJK, BI dan otoritas lainnya untuk menjadikan ekonomi dan keuangan syariah sebagai arus utama perekonomian nasional dan global.

Hasil survei yang telah dilakukan oleh BI dapat dikategorikan sebagai pandangan bagaimana perkembangan ekonomi Islam yang ada, apakah semakin membaik atau memburuk karena adanya perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik maupun kesalahan pemanfaatan teknologi. Adanya teknologi seharusnya menjadi lahan dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah namun tidak banyak perkembangan teknologi yang mendukung peningkatan literasi tersebut.

Pentingnya literasi keuangan untuk menghindarkan dari kesulitan ekonomi dan kesalahan pengelolaan keuangan karena kesulitan ekonomi tidak hanya dipicu pendapatan tetapi juga adanya kekeliruan manajemen keuangan (Krishna, et.al., 2010). Dengan adanya kesulitan ekonomi mengakibatkan kesejahteraan tidak dapat tercapai karena literasi merupakan pengetahuan untuk merencanakan dan mengatur keuangan individu maupun organisasi dalam mencapai kesejahteraan. Optimalisasi literasi keuangan telah terlaksana di berbagai negara, seperti Australia, Kanada, Inggris, India, USA, dsb. Mereka berpandangan literasi keuangan merupakan program nasional dengan kurun waktu yang panjang serta memiliki urgensi yang sama dengan program nasional lainnya. Pembentukan keuangan syariah yang inklusif juga mendukung literasi keuangan syariah secara optimal dengan mewujudkan penafsiran dan pemakaian produk dan jasa dalam mewujudkan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi (Nuryana, F. 2019).

Terkait pengelolaan uang, Islam telah mengajarkan dan tertulis dalam Q.S al-Isra' [17]: 29-30

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (29) إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا – 30

Wa lā taj'al yadaka maglūlatan ilā 'unuqika wa lā tabsuṭ-hā kullal-baṣṭi fa taq'uda malūmam mahsurā (29) Inna rabbaka yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir, innahū kāna bi'ibādihi khabīram baṣīrā (30)

“Dan janganlah engkau menjadikan tanganmu terikat di lehermu (tapi) jangan pula terlalu mengulurkan tanganmu karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya, dan sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambanya.”

Ayat di atas menyatakan bahwa Allah mengetahui kemampuan hambaNya dan sewaktu-waktu Ia dapat berlaku sesuai kehendakNya dengan lebih menambah atau mengurangi rezeki hambaNya. Dengan kata lain, apabila kita tidak pernah mengulurkan bantuan yang digambarkan dengan tangan terikat di leher, maka Allah akan mengurangi rezekimu. Dan sebaliknya, apabila kita terlalu royal atau terlalu sering membantu yang digambarkan dengan ‘terlalu mengulurkan tangan’, maka Allah belum tentu menambah maupun mengurangi rezekimu karena Allah Maha Mengetahui segala perbuatan hambaNya dan akan berkehendak sesuai kehendakNya.

Adapun terkait peningkatan literasi keuangan, tidak hanya dilakukan oleh lembaga keuangan maupun lembaga non-keuangan yang ada di Indonesia, namun banyak pihak terkait dalam mewujudkan tingginya literasi keuangan khususnya ekonomi dan keuangan syariah yang salah satunya adalah institusi pendidikan. Indonesia memiliki institusi pendidikan dengan jalur formal, nonformal, dan informal. Institusi pendidikan formal berjalan sesuai struktur dan jenjang yaitu pada pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Institusi pendidikan nonformal berjalan di luar pendidikan formal namun tetap terstruktur dan berjenjang. Sedangkan institusi pendidikan informal terdapat pada pendidikan lingkungan dan keluarga.

Institusi pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan pada pendidikan dasar terdapat pada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada pendidikan menengah dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pada pendidikan tinggi dilaksanakan pada Institut, Universitas, Akademi, Politeknik, dan Sekolah Tinggi. Pada pendidikan dasar dan menengah terdapat guru dan siswa, sedangkan pendidikan tinggi terdapat dosen dan mahasiswa. Semua pihak pada institusi pendidikan sangat berperan pada literasi ekonomi, sehingga termasuk tujuan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLKI). Perlunya pembekalan ilmu literasi keuangan dan ekonomi syariah dari pendidikan dasar hingga tinggi agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan keuangan maupun pengambilan keputusan. Terlebih lagi bagi mahasiswa ekonomi Islam karena mahasiswa telah mendapat teori mendalam dari dasar hingga tinggi terkait gambaran bagaimana perkembangan ekonomi Islam dari zaman nabi hingga sekarang.

Program Studi Ekonomi Islam termasuk program studi yang diberlakukan mengarah barometer profesi pada bisnis dan industri syariah melalui riset, pengajaran, dan pengabdian masyarakat didasarkan pada kebutuhan akademik, bisnis dan industri syariah (unair.ac.id, 2017). Ilmu ekonomi Islam maupun hal-hal terkait ekonomi Islam sedang marak digaungkan termasuk dengan didirikannya program studi ekonomi Islam pada institut, universitas, maupun sekolah tinggi khusus ekonomi Islam. Salah satu universitas yang mendirikan program studi Ekonomi Islam yaitu Universitas Airlangga. Walaupun terhitung program studi baru di FEB UNAIR, tetapi selalu memberikan inovasi terkait pengenalan ekonomi Islam itu sendiri maupun program studinya. Pengenalan tersebut dilakukan dari berbagai pihak, terutama dosen dengan mengadakan seminar, workshop ekonomi Islam dan sejenisnya yang kemudian mengajak mahasiswanya untuk ikut serta dalam program tersebut.

Penelitian ini merujuk pada mahasiswa Ekonomi Islam dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena untuk melihat bagaimana ilmu ekonomi Islam khususnya literasi keuangan dan ekonomi syariah dapat diterapkan di lingkungan fakultas serta untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Ekonomi Islam terkait literasi keuangan syariah. Program studi Ekonomi Islam merupakan program studi di Unair khususnya FEB yang mata kuliah, kegiatan program studi, organisasi mempelajari terkait ekonomi dan keuangan syariah atau ilmu lain yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah. Menurut kompasiana.com (2022), program studi Ekonomi Islam FEB UNAIR merupakan program studi pertama yang didirikan di lingkup Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2008 yang mendahului IPB (2010), UB (2011), UPI (2012), UI (2013), UNPAD (2014) dan UNDIP (2014/2015). Walaupun tergolong program studi baru di FEB UNAIR, namun Ekonomi Islam mampu meraih penghargaan atas prestasi pengembangan program studi pada tahun 2017 serta memiliki 3 jenjang studi dengan akreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selain itu, tidak sedikit mahasiswa ekonomi Islam yang mengikuti program yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan Islam, seperti organisasi AcSES, MOSAIC, FoSSEI, dll.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) meluncurkan program pengabdian masyarakat berbasis Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Ekonomi Syariah di desa. Tujuan adanya KKN-T guna membuat ekonomi syariah bersifat inklusif untuk semua lapisan masyarakat serta pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Pihak-pihak yang terlibat yaitu Lembaga Keuangan Syariah (LKS), pemerintah daerah sebagai eksekutor, dan perguruan tinggi. Keterlibatan perguruan tinggi karena sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pada tahun 2020, perguruan tinggi yang telah menerapkan KKN-T yaitu IPB dengan menggunakan dua desa sebagai percontohan. (knks.go.id, 2020)

Mahasiswa merupakan salah satu pihak yang terlibat dari perguruan tinggi selain dosen. Keterlibatan mahasiswa pada KKN-T serta survei tingkat literasi yang dilakukan oleh OJK dan BI yang masih rendah, membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dengan kemampuan mahasiswa Ekonomi Islam dalam memahami literasi ekonomi dan keuangan syariah.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian terdahulu terkait peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Nuryana, F. (2019) yang melaksanakan penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif mengungkapkan bahwa program studi dapat memberikan porsi praktikum yang mencukupi pada kurikulum mahasiswa terkait peningkatan literasi. Berharap program studi memertahankan maupun meningkatkan kurikulum dalam mendukung peningkatan literasi.

Firdiana, E & Fikriyah, K (2021) melakukan penelitian dengan metode kuantitatif mengungkapkan bahwa perguruan tinggi yang memiliki mata kuliah khusus terkait literasi ekonomi syariah sangat memengaruhi pemahaman mahasiswa tentang indikator penyusun dari literasi ekonomi syariah semakin baik.

Wardani, Eka W et.al (2017) meneliti dengan metode deskriptif kuantitatif mengungkapkan bahwa terdapat faktor pengalaman dan pendidikan keuangan yang dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa dan harus dioptimalkan sebagai bentuk dukungan dalam meningkatkan literasi keuangan. Peneliti juga menyatakan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas populasi dan sampel untuk mengetahui maupun memperbaiki faktor lain yang dapat memengaruhi peningkatan literasi keuangan.

Arianti, Baiq F (2020) melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif mengungkapkan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat mencakup hal-hal berikut : pertanyaan kuesioner lebih mudah dipahami, penggunaan variabel yang lebih luas agar dapat menggambarkan seluruh determinan dari literasi keuangan, pemilihan sampel dari berbagai perguruan tinggi.

Darmawan, D et.al (2020) melakukan penelitian dengan metode kuantitatif survei yang mengungkapkan bahwa perlu diadakannya integrasi pendidikan, organisasi masyarakat dan dunia usaha agar meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan literasi keuangan. Hal itu dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan keuangan serta menciptakan kurikulum berbasis ekonomi.

Baharuddin, S (2021) melakukan penelitian dengan metode kuantitatif yang mengungkapkan bahwa objek/subjek penelitian belum mempunyai pemahaman yang baik dalam penerapan produk dan lembaga keuangan.

Terlihat bahwa penelitian dalam meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan hasil yang beragam. Hasil pada penelitian sebelumnya yang akan menjadi patokan pada penelitian ini dalam mengambil variabel / unit analisis dan saran berdasarkan kekurangan dan kelebihan yang tertera. Maka dari itu, peneliti terdorong untuk meneliti dengan metode kualitatif tentang bagaimana mahasiswa Ekonomi Islam yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis selaku lembaga di bawah naungan Universitas Airlangga dalam meningkatkan literasi, sehingga tersusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan literasi ekonomi dan keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Islam?

Rumusan tersebut akan terjawab dengan menggunakan unit analisis berdasarkan jenjang studi pada Program Studi Ekonomi Islam di Universitas Airlangga yaitu S1, S2, S3, serta pengalaman organisasi/kepanitiaan maupun kerja/magang dari mahasiswa. Jenjang studi dilihat dari mata kuliah, sedangkan pengalaman organisasi dan kerja dilihat dari kepemimpinan dan program terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah pada organisasi dan kerja mahasiswa. Kepemimpinan dan program organisasi dan kerja sebagai analisis lebih lanjut dari kedua unit analisis.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan literasi ekonomi dan keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Islam.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut menggunakan analisis pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dari kuesioner, wawancara serta gambar maupun studi pustaka. Penggunaan kuesioner dalam penelitian untuk memudahkan proses wawancara kepada banyak informan dalam menyampaikan pernyataan mereka. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa S1, S2, dan S3 Ekonomi Islam yang berisi beberapa susunan pertanyaan terkait kemampuan literasi ekonomi dan keuangan syariah pada mahasiswa ekonomi Islam. Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait hal / informasi menarik sebagai tambahan respon dari kuesioner yang telah disebarkan. Gambar dan studi pustaka sebagai tambahan atas jawaban dari kuesioner yang telah diberikan.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menjelaskan mengenai kemampuan literasi ekonomi dan keuangan syariah mahasiswa Ekonomi Islam yang dilihat dari jenjang studi, pengalaman organisasi/kepanitiaan maupun kerja/magang. Terlihat bahwa ketiga unit analisis memengaruhi mahasiswa Ekonomi Islam dalam meningkatkan literasi tersebut. Jenjang studi yang semakin tinggi serta pengalaman organisasi/kepanitiaan maupun kerja/magang yang banyak membuat mahasiswa menjadi lebih bisa mengetahui, menimbang dan memilah bagaimana ilmu dari masing-masing jenjang studi. Begitu pula pada pengalaman organisasi/kepanitiaan maupun kerja/magang dalam mengajarkan literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi mahasiswa itu sendiri. Dengan pengalaman kerja/magang terutama peran dalam mengelola keuangannya, maka dilakukan analisis dengan organisasi/kepanitiaan yang diikuti sebagai evaluasi atas pengelolaan keuangan yang telah berjalan, atau sebaliknya. Maka, adanya pengalaman kerja/magang maupun organisasi/kepanitiaan mahasiswa dapat menerapkan dan mengevaluasi pengelolaan keuangan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui :

1. Kemampuan mahasiswa Ekonomi Islam dalam memahami dan menerapkan ilmu perkuliahan pada masing-masing jenjang studi dan pengalaman organisasi maupun kerja terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah.
2. Memberikan kontribusi dan evaluasi kepada program studi Ekonomi Islam dalam menyusun kurikulum terkait literasi ekonomi dan keuangan syariah. Serta memberikan kontribusi dan evaluasi dari program kerja maupun peran pemimpin dalam organisasi dan kerja mahasiswa.

1.7 Uji Ketahanan

Penelitian ini menggunakan uji ketahanan berupa triangulasi sumber data yang dilakukan dengan wawancara, menyebar kuesioner kepada responden, observasi pada kegiatan yang berkaitan dengan literasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Ekonomi Islam di lingkungan FEB UNAIR, serta melalui studi pustaka dari beberapa jurnal referensi.

1.8 Sistematika Penelitian

Penelitian ini tersusun berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab awal yang mencakup latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi penelitian, uji ketahanan, dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka mencakup landasan teori dan kerangka konsep terkait permasalahan yang dibahas yaitu kemampuan literasi ekonomi dan keuangan syariah pada mahasiswa Ekonomi Islam yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Metode penelitian mencakup metode dalam mencapai tujuan penelitian yang berisi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik validasi data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mencakup penjelasan atas permasalahan yang meliputi gambaran umum subjek penelitian, gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data, serta temuan dan keterbatasan penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir dalam penelitian yang meliputi kesimpulan, dan saran.